

**IMPLEMENTASI ABSENSI ELEKTRONIK DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN
PEGAWAI NEGERI SIPIL DI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN
ASAHAN PROVINSI SUMATERA UTARA**

Ryan Qasthari

NPP : 30.0141

Asdaf Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara

Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email: ryan.qasthari@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Ismunarta, S.Sos, M.Si

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): Discipline of civil servants is considered very necessary to improve employee performance and work image in a government institution. To measure the level of discipline, one form is to look at the arrival or absence every day when employees come and go from the office. One effort to improve employee discipline is by using electronic attendance. **Purpose:** The purpose of this study is to describe the implementation of electronic attendance in improving the discipline of civil servants in the Asahan District Communication and Information Service. **Method:** descriptive method with a qualitative research form. The subjects in this study were civil servants who served in the Communication and Information Service. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. **Results/Findings:** The findings obtained by the authors in this study are that the Implementation of Electronic Attendance at the Office of Communication and Informatics has been going quite well as measured by George C. Edward III's theory, but it is still not optimal in achieving Consistency and Facilities indicators. The inhibiting factors in the implementation of electronic attendance are that employees have not adapted from manual attendance to electronic attendance, the attendance machine is broken, the network is disconnected, the employee's income benefits are not in accordance with the employee's personal opinion and are punctual in attendance but during working hours do other things outside the office. Efforts made in implementing electronic attendance include socializing the use of electronic attendance on an ongoing basis, optimizing attendance tools, checking network operations on an ongoing basis, increasing understanding of human resources, imposing strict sanctions. **Conclusion:** Although the Implementation of Electronic Attendance at the Asahan Regency Diskominfo has been going quite well, it is still not optimal. This is due to the lack of consistency and commitment of employees in implementing electronic attendance, lack of supporting facilities in its implementation.

Keywords: Electronic Attendance, Employee Discipline, Civil Servants

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kedisiplinan pegawai negeri sipil dinilai sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja pegawai serta citra kerja pada suatu lembaga pemerintahan. Untuk mengukur tingkatan kedisiplinan, salah satu bentuknya ialah memandangi kedatangan ataupun absensi tiap harinya pada ketika pegawai datang serta pulang kantor. Salah satu upaya untuk meningkatkan disiplin pegawai yakni dengan penggunaan absensi elektronik. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi absensi elektronik dalam meningkatkan disiplin pegawai negeri sipil di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Asahan. **Metode:** metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah Pegawai Negeri Sipil yang bertugas di Dinas Komunikasi dan Informatika. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu bahwa Implementasi Absensi Elektronik di Dinas Komunikasi dan Informatika sudah berjalan cukup baik diukur melalui teori George C. Edward III, tetapi masih belum maksimal dalam pencapaian indikator Konsistensi dan Fasilitas. Faktor penghambat dalam implementasi absensi elektronik yakni pegawai belum beradaptasi dari absensi manual ke absensi elektronik, mesin absensi rusak, jaringan terputus, Tunjangan penghasilan pegawai yang diterima tidak sesuai menurut pendapat pribadi pegawai dan Tepat waktu dalam absensi namun saat jam kerja melakukan hal lain diluar dinas. Upaya yang dilakukan dalam implementasi absensi elektronik yakni mensosialisasikan penggunaan absensi elektronik secara berkelanjutan, pengoptimalan alat absensi, pemeriksaan operasional jaringan secara berkelanjutan, meningkatkan pemahaman sumber daya manusia, pemberian sanksi yang tegas. **Kesimpulan:** Meskipun Implementasi Absensi Elektronik di Diskominfo Kabupaten Asahan telah berjalan dengan cukup baik, tetapi masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya konsistensi dan komitmen pegawai dalam implementasi absensi elektronik, kurangnya sarana pendukung dalam pelaksanaannya.

Kata kunci: Absensi Elektronik, Disiplin Pegawai, Pegawai Negeri Sipil

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kedisiplinan pegawai negeri sipil dinilai sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja pegawai serta citra kerja pada suatu lembaga pemerintahan. Disiplin kerja ialah hal yang wajib dibangun dalam diri masing-masing karyawan, sebab perihal ini hendak berkaitan dengan tanggung jawab moral karyawan itu pada tugas kewajibannya” (Hasibuan, 2019). Untuk mengukur tingkatan kedisiplinan, salah satu bentuknya ialah memandangi kedatangan ataupun absensi tiap harinya pada ketika pegawai datang serta pulang kantor. Apakah pegawai negeri sipil tersebut telah penuh ketentuan jam kerja yang ditetapkan atau belum. Absensi dari tiap Pegawai Negeri Sipil dibuktikan dengan sebuah daftar hadir yang terkapitulasi tiap bulannya. Disiplin Pegawai Negeri Sipil dalam Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, Disiplin Pegawai Negeri Sipil adalah dasar aturan penerapan kedisiplinan bagi semua pegawai negeri di Lingkungan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Perkembangan teknologi mewujudkan era informasi global dan media informasi yang bebas diakses pada waktu kapanpun maupun tempat dimana saja. Pertumbuhan teknologi terus semakin canggih serta sangat dialami diberbagai bidang. Dengan pertumbuhan alat informasi yang canggih hingga memudahkan para pegawai negeri sipil serta data yang akurat mampu meningkatkan produktivitas

kerja di kantor. Pemerintah mengeluarkan kebijakan penggunaan alat canggih di kantor yang digunakan oleh para pegawai, salah satunya yaitu absensi elektronik.

Pengaruh dari absensi elektronik yakni berhubungan langsung dengan disiplin kerja pegawai di kantor karena kegiatan pengambilan data kehadiran pegawai pekerjaan di kantor akan sangat berpengaruh pada kinerja pegawai (Nani & Wijaya, 2020). Pelaksanaan absensi elektronik supaya mempermudah atasan guna mengontrol tingkatan disiplin dari tiap-tiap pegawai. Sebab semasa absensi manual, pimpinan maupun bawahan dapat langsung melihat tingkat kedisiplinan Pegawai. Absensi elektronik akan merekapitulasi hasil data dalam setiap sebulan sekali agar mudah mengetahui pelanggaran pegawai pada saat jam kerja maupun keterlambatan oleh para pegawai kantor, karena alat ini sulit untuk dilakukannya manipulasi data. Tujuan utama dalam implementasinya yakni untuk memudahkan sistem dan mengontrol serta salah satu tolak ukur pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pegawai negeri sipil pada suatu instansi.

Peraturan Bupati Asahan Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tambahan Penghasilan Pegawai menjelaskan penilaian disiplin kerja pada rekapitulasi absensi pegawai, absensi pegawai aparatur sipil negara dihitung dari indikator yakni masuk kerja dan pulang kerja, serta pemenuhan jumlah jam kerja. Apabila tingkat kehadiran kurang dari standar yang sudah ditetapkan maka aparatur sipil negara terkait akan dikenakan pengurangan tambahan penghasilan pegawai. Pada bulan Januari tahun 2021 seluruh instansi Kabupaten Asahan menerapkan absensi elektronik atau absensi berbasis elektronik. Setelah diterapkannya absensi elektronik mengubah signifikan jam masuk dan jam pulang kantor dalam hal ini khususnya kedisiplinan pegawai. Serta diharapkan pemberlakuan absensi elektronik dapat melihat kedisiplinan pegawai dan dijadikan sebagai alat kontrol bagi pimpinan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan berkaitan dengan implementasi absensi elektronik ini adalah ketika absensi elektronik belum diterapkan di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara dan absensi manual masih digunakan, sangat sulit untuk mengontrol absensi Pegawai Negeri Sipil terutama saat masuk dan pulang kantor serta penegakan disiplin pegawai belum maksimal. Dikarenakan seringnya terjadi kesempatan titip absen antar pegawai, apalagi pegawai yang tidak melakukan absensi pada hari tertentu dan melakukan absensi pada hari lainnya sekaligus, akibatnya sering didapati ada Pegawai Negeri Sipil yang belum berada di kantor pada saat apel pagi.

Peraturan Bupati Asahan Nomor 10 Tahun 2022 absensi elektronik mulai dilakukan 30 menit sebelum masuk jam kerja yakni pukul 07.30 WIB, selanjutnya dengan ditetapkan peraturan tersebut ditemui adanya permasalahan seperti pelanggaran jam kerja dimana pegawai negeri sipil yang melakukan absensi tepat waktu pada pagi hari, namun setelah absensi pada pagi hari pegawai negeri sipil tersebut melakukan kegiatan di luar kantor dan melakukan hal pribadi yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan serta tidak mengikuti apel pagi dan lanjut absensi pada sore hari sesuai ketentuan, sehingga tugas dan kewajiban pada jam kerja yang sudah ditentukan tidak dilakukan dengan maksimal. Selain itu, masih tetap ada pegawai yang hadir terlambat ke kantor dengan berbagai alasan seperti jarak antara tempat tinggal dengan kantor serta adanya kendala pada saat diperjalanan menuju ke kantor

seperti masalah kendaraan. Lalu adanya kendala teknis seperti terjadinya masalah dalam jaringan data pegawai serta listrik padam yang mengakibatkan absensi elektronik mengalami kendala. Selain itu, bila alat pemindai keadaan kotor karena ada banyaknya bekas sidik jari yang melekat atau basah karena terkena keringat dan air dari jari orang serta alat absensi elektronik terkena sinar secara langsung mengakibatkan kinerja sistem alat melemah.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian baik dalam konteks implementasi absensi elektronik maupun disiplin pegawai. Penelitian terdahulu yang pertama adalah yang dilakukan oleh Muhammad Gazali Sina (2016) yang menemukan bahwa pada awalnya Rektorat Universitas Mulawarman menggunakan absen manual, namun berdasarkan hasil penelitian ternyata absensi manual masih terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai Rektorat Universitas Mulawarman, karena absensi manual bisa dipalsukan dan atau dapat ditandatangani oleh yang lain. Pemasangan absensi finger scan agar lebih efektif harus dibarengi dengan penegakan disiplin pegawai Rektorat Universitas Mulawarman sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 53 tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, dengan demikian bagi pegawai yang tidak mematuhi aturan dapat dikenakan hukuman disiplin yang berlaku. Kemudian yang kedua menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi absensi finger print terhadap disiplin pegawai di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yaitu implementasi absensi finger print berada pada kategori baik ditinjau dari indikator praktis, akurat, sekuritas tinggi, pencapaian target. Untuk disiplin pegawai berada pada kategori baik ditinjau dari indikator ketepatan waktu, pemanfaatan sarana, tanggung jawab, ketaatan terhadap aturan. Oleh karena itu, implementasi absensi finger print yang dilakukan oleh pegawai perlu ditingkatkan dan dilakukan secara jujur dan bertanggung jawab demi tercapainya kedisiplinan pegawai (Basri, 2020). Lalu penelitian yang dilakukan oleh Rahimi dkk (2019) mendapati bahwa penerapan absensi (finger print) dalam meningkatkan produktifitas pegawai sudah efektif, dimana para pegawai diwajibkan datang dan pulang kantor tepat waktu dan apabila mereka malas bekerja maka berkaitan dengan TTP.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana yang pertama terletak pada lokasi penelitian yang diambil yakni pada DISKOMINFO Kabupaten Asahan sedangkan pada penelitian terdahulu dilakukan di Rektorat Universitas Mulawarman Samarinda, Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, dan di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Selain lokus penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu dan penelitian ini juga menggunakan teori yang berbeda-beda diantaranya yakni teori Efektivitas Gibson, Implementasi Kebijakan Grindle, dan teori Penerapan dari Anton, M., dkk.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta upaya yang dilakukan dalam implementasi absensi elektronik dalam meningkatkan disiplin Pegawai Negeri Sipil di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif adalah cara penelitian guna mencari fakta saat berada di lapangan dengan memberikan gambaran yang tepat sehingga mendapatkan suatu pernyataan yang mengarah pada implementasi absensi elektronik dalam meningkatkan disiplin Pegawai Negeri Sipil di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Menurut Sugiyono (2013:9) Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi suatu yang alamiah, (sebagai lawan ialah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai alat utama, teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat kualitatif/induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mementingkan makna daripada generalisasi.

Menurut Simangunsong (2017:191) penelitian yang bersifat deskriptif ialah informasi yang dikumpulkan bisa berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam catatan wawancara, termasuk catatan di lapangan, gambar fotografi, video genggam, file pribadi elektronik, memo pendukung, dan rekaman resmi lainnya. jadi bahwa data penelitian kualitatif bukanlah hasil dari angka-angka atau reduksi data menjadi simbol-simbol numeric. Pendekatan induktif menurut Nazir (2011:166) adalah Cara berpikir untuk memberikan alasan yang dimulai dengan pernyataan-pernyataan yang spesifik untuk menyusun suatu argumentasi yang bersifat umum.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2017:218) menjelaskan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sejumlah 8 orang. teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara melakukan reduksi data serta menyajikan data dengan analisa terhadap masalah di lapangan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti kemudian dapat ditarik kesimpulan dari data hasil penelitian. Teknik triangulasi model ini disebut *check*, *recheck*, dan *cross check* dimana data asli dalam penelitian harus dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Absensi Elektronik Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Asahan

Peneliti menggunakan dimensi implementasi dari George C. Edward III yang terdiri dari 4 indikator yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi sebagai acuan dan pedoman untuk melihat bagaimana implementasi absensi elektronik.

1. Komunikasi

– Transmisi

Penyebaran informasi telah dilaksanakan dengan baik melalui sosialisasi yang dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika. Selain itu, informasi ini juga diperkuat dengan adanya Peraturan Bupati Asahan mengenai penyampaian penggunaan absensi elektronik sebagai pencatatan dan pelaporan daftar hadir pegawai tiap bulannya. Oleh karena itu, dengan informasi yang sudah jelas disampaikan kepada setiap pelaksana kebijakan, diharapkan semua pegawai bisa disiplin dalam kehadiran di kantor untuk melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dengan baik.

– Kejelasan

Petunjuk pelaksanaan dalam proses Implementasi tidak hanya diterima oleh pelaksana kebijakan tetapi harus sejalan dengan kejelasan penyampaian kebijakan tersebut agar tepat tersampaikan. Kejelasan informasi sangat mempengaruhi apakah komunikasi ini dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh para pegawai yang ada di Lingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Asahan terkait absensi elektronik. Petunjuk pelaksanaan dalam Implementasi absensi elektronik di Lingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Asahan sudah sangat jelas dan mendetail sehingga disiplin pegawai dapat ditingkatkan dengan penggunaan absensi elektronik yang merekam secara otomatis.

– Konsistensi

Pelaksanaan Implementasi akan berlangsung efektif apabila instruksi-instruksi pelaksanaannya harus dilakukan secara konsisten dan terpadu. Implementasi absensi elektronik di Lingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika belum dilaksanakan secara konsisten, Konsistensi implementasi absensi elektronik ini dapat dibaca dari laporan rekapitulasi daftar hadir pegawai yang disampaikan dari operator absensi elektronik dan pemberian sanksi bagi yang pegawai yang terlambat maupun tidak hadir. Selain itu, harus ada kontribusi dari Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika untuk mengoptimalkan penggunaan absensi elektronik yang digunakan untuk meningkatkan disiplin pegawai dalam rekapitulasi daftar hadir setiap bulannya dan menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan disiplin di Dinas Komunikasi dan Informatika.

2. Sumber Daya

– Pegawai

Adanya perubahan yang terjadi pada pegawai setelah adanya implementasi absensi elektronik adalah pegawai mulai sadar atas disiplin waktu dalam kehadirannya di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Asahan dengan peningkatan yang terjadi pada mulai diresmikannya absensi elektronik pada bulan Januari tahun 2021 selain itu pelanggaran disiplin pegawai lebih mudah terdeteksi dengan adanya absensi elektronik ini

– Informasi

Pemahaman mengenai absensi elektronik sudah dipahami oleh pegawai yang ada di Dinas Komunikasi dan Informatika terkhusus bagi tenaga operator yang dipercaya dan telah diberikan tanggung jawab untuk mengelola absensi elektronik

– Fasilitas

Fasilitas yang digunakan dalam implementasi absensi elektronik dalam meningkatkan disiplin pegawai yakni pada jaringan intra dan alat cadangan. Jaringan intra harus dirawat dan diperhatikan dengan baik agar tidak adanya kejadian putusnya jaringan intra pada absensi elektronik serta alat cadangan yang harus disiapkan agar apabila alat utama terkendala, akan segera diganti dengan alat absensi cadangan dengan tujuan perekaman absensi yang lancar dan laporan rekapitulasi absensi pegawai yang disiplin dapat berjalan dengan baik.

3. Disposisi

– Susunan Kepegawaian

Tidak terjadi perubahan yang signifikan dengan susunan kepegawaian di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Asahan. Hanya saja ada tambahan tugas kepada Kepala Seksi Aplikasi dan Informatika dan Staff Seksi Aplikasi dan Informatika yang ditunjuk sebagai operator aplikasi absensi elektronik Jadi, Kepala seksi Aplikasi dan Informatika dan Staff Seksi Aplikasi dan Informatika yang mengolah data daftar hadir pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Asahan.

– Insentif

Implementasi absensi elektronik ini dalam pelaksanaannya berhubungan dengan tunjangan yang diberikan kepada pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika. Tunjangan tambahan penghasilan yang diterima oleh pegawai berhubungan dengan absensi elektronik karena apabila pegawai datang terlambat atau tanpa keterangan dalam kendala ke kantor akan dikenai sanksi berupa pemotongan tunjangan penghasilan pegawai terhitung terekapitulasi tiap bulannya. Jadi hal ini merupakan sebuah motivasi bagi pegawai untuk lebih disiplin dalam datang dan pulang dari kantor tepat waktu

4. Struktur Birokrasi

– Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar operasional prosedur sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan dalam Peraturan Bupati Asahan sehingga peningkatan disiplin yang diharapkan dapat berjalan dengan baik

– Pembagian Kerja

Pembagian kerja dalam implementasi absensi elektronik yakni adanya penambahan tugas pada operator absensi elektronik yang bertanggung jawab atas pelaporan rekapitulasi daftar hadir pegawai secara rutin tiap bulannya.

3.2 Faktor-Faktor Penghambat Dalam Implementasi Absensi Elektronik

1. Pegawai Belum Beradaptasi Dari Absensi Manual Ke Absensi Elektronik

Sistem yang baru terkait pencatatan dan pelaporan daftar hadir berbasis elektronik yakni absensi elektronik, pegawai belum beradaptasi atau belum terbiasa karena sudah terbiasa dengan penggunaan absensi manual. Tentunya jika pegawai tidak memahami sepenuhnya terkait absensi elektronik akan merugikan bagi pegawai itu sendiri terutama terkait dengan kedisiplinan, dengan sudah datang tepat waktu ke kantor namun lupa melakukan kewajiban untuk melakukan absensi

2. Mesin Absensi Rusak

Mesin yang rusak dalam pelaksanaan kegiatan kantor dan apabila tidak adanya mesin cadangan untuk menggantikan maka perekaman daftar hadir secara elektronik menjadi terkendala

3. Jaringan Terputus

Jaringan yang putus menjadi kendala yang sangat berarti karena pada dasarnya alat yang digunakan tidak dapat dioperasikan dalam perekaman daftar hadir. Perekaman pada absensi elektronik, data absensi pegawai tersebut tidak akan masuk dalam komputer operator absensi elektronik.

4. Tunjangan Penghasilan Pegawai Yang Diterima Tidak Sesuai Menurut Pendapat Pribadi Pegawai

Adanya indikasi permasalahan yang terjadi antara absensi elektronik dan tunjangan penghasilan pegawai yang diterima yakni terjadi pemotongan tunjangan penghasilan pegawai karena keterlambatan pegawai tersebut, namun berdasarkan laporan yang dibuatnya pegawai tersebut tidak pernah terlambat dalam disiplin kerja terkait kehadirannya di kantor.

5. Tepat waktu dalam absensi namun saat jam kerja melakukan hal lain diluar dinas

Adanya pegawai yang datang ke kantor hanya untuk melakukan absensi pada pagi hari atau sore hari namun tidak menjalankan tugas kewajibannya atau melakukan hal lain diluar dinas sehingga pekerjaan yang harusnya pegawai tersebut lakukan sehingga dikerjakan oleh orang lain.

3.3 Upaya yang Dilakukan dalam Meningkatkan Implementasi Absensi Elektronik

1. Mensosialisasikan Penggunaan Absensi Elektronik Secara Berkelanjutan

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika dalam meningkatkan Implementasi Absensi Elektronik adalah dengan memberikan sosialisasi secara berkelanjutan melalui media apel pada hari Senin dan hari Kamis, rapat serta melalui grup *whatsapp*. Sosialisasi yang dilakukan berupa mengingatkan dan himbauan dengan tujuan meningkatnya disiplin pegawai negeri sipil di Dinas Komunikasi dan Informatika

2. Pengoptimalan Alat Absensi

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Asahan terus ingin mengoptimalkan mesin absensi agar implementasi absensi elektronik bisa berjalan dengan maksimal

3. Pemeriksaan Operasional Jaringan Secara Berkelanjutan

Upaya dalam menjaga perbaikan jaringan dapat berjalan optimal dengan pemeriksaan secara terus-menerus sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerusakan pada jaringan

4. Meningkatkan Pemahaman Sumber Daya Manusia

Pegawai yang bekerja di Dinas Komunikasi dan Informatika harus meningkatkan pengetahuannya dalam penggunaan absensi elektronik jadi apabila ada kejadian dapat cepat

dilaporkan dan ditanggapi karena absensi berkaitan dengan tunjangan penghasilan pegawai dan operator absensi elektronik harus cepat melakukan penyesuaian dengan penyempurnaan aplikasi yang ada, agar kendala-kendala pegawai yang terjadi dapat teratasi dengan baik dan mampu meningkatkan disiplin pegawai

5. Pemberian Sanksi yang Tegas

Hukuman yang tegas bagi pegawai yang tanpa keterangan dan terlambat secara terus-menerus dalam rekapitulasi laporan daftar hadir tiap bulannya. Karena dengan adanya hukuman yang tegas bisa melakukan penegakkan dan pengawasan disiplin bagi pegawai yang melakukan pelanggaran sesuai dengan aturan yang berlaku.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Implementasi Absensi Elektronik ini dilakukan untuk dapat meningkatkan disiplin kerja pegawai negeri sipil di Diskominfo Kabupaten Asahan yang berlandaskan pada peraturan pemerintah, hal ini sejalan dengan penelitian Sina (2016) yang dalam rangka mengefektifkan pemasangan absensi finger scan terhadap disiplin pegawai Rektorat Unmul, harus dibarengi dengan penegakan disiplin berdasarkan peraturan pemerintah nomor 53 tahun 2010 tentang disiplin pegawai negeri sipil untuk mengefektifkan pemasangan absensi finger scan dilakukan pengawasan oleh bagian kepegawaian sehingga mengetahui persis siapa yang tidak masuk bekerja sesuai rekapan elektronik absensi finger scan dan jika tidak diketahui pegawai yang tidak masuk kerja segera diproses sesuai ketentuan peraturan pemerintah nomor 53 tahun 2010 karena tidak masuk kerja dan melanggar jam kerja dengan sanksi hukuman ringan, sedang dan berat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi absensi elektronik ini sudah berjalan dengan cukup baik walaupun masih ada beberapa faktor penghambat yang ditemukan pada saat penelitian namun Pegawai Negeri Sipil di Diskominfo Kabupaten Asahan juga telah menerapkan Upaya-upaya guna mengatasi hambatan tersebut. Implementasi yang baik ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basri (2020) yang walaupun dilakukan secara kuantitatif tetapi hasilnya kurang lebih sama, dimana Implementasi absensi finger print mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Disiplin pegawai di kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan. Analisis data menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh Implementasi absensi finger print yang positif dan signifikan terhadap disiplin pegawai dapat diterima.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Implementasi Absensi Elektronik dalam meningkatkan disiplin pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika sudah terlaksana dengan baik sesuai 4 dimensi terdiri dari 11 indikator, 2 indikator yang belum terlaksana dengan baik. Faktor penghambat dalam implementasi Absensi Elektronik yang antara lain masih adanya pegawai belum beradaptasi dari absensi manual ke absensi elektronik, mesin absensi yang rusak, jaringan terputus, tunjangan penghasilan pegawai yang diterima tidak sesuai menurut pendapat pribadi pegawai serta tepat waktu

dalam absensi namun saat jam kerja melakukan hal lain diluar dinas. Upaya yang dilakukan dalam implementasi absensi elektronik ini adalah mensosialisasikan penggunaan absensi elektronik secara berkelanjutan, pengoptimalan alat absensi, pemeriksaan operasional jaringan secara berkelanjutan, meningkatkan pemahaman sumber daya manusia serta pemberian sanksi yang tegas

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu instansi saja dengan teori analisis yang menggunakan teori dari George C. Edward III.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan implementasi absensi elektronik dan disiplin Pegawai Negeri Sipil untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika, Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informatika, Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian, Kepala Bidang Komunikasi Media Cetak dan Elektronik, Kepala Bidang Teknologi Informatika, Kepala Bidang Persandian dan Statistik, dan para Staff Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Asahan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Basri, A. E. (2020). *Implementasi Absensi Finger Print Dengan Disiplin Pegawai Negeri Sipil Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Negeri Makassar.
- Hasibuan, M. S. . (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Ed Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nani, A., & Wijaya, A. A. M. (2020). Efektifitas Penerapan Absensi Finger Print Terhadap Disiplin Pegawai Di Kantor Kecamatan Sorawolio Kota Baubau. *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 8–15.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian, Cetakan Ke Tujuh*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Rahimi, A. A., Surya, I., & Burhanudin. (2019). Penerapan Absensi (Fingerprint) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*.
- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.

Sina, M. G. (2016). Efektivitas Pemasangan Absen Sidik Jari (Finger Scan) dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Rektorat Universitas Mulawarman Samarinda. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 4(1).

Sugiyono. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225, 87.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R\&D*.

